

EDUKASI DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA PADA REMAJA DI POSYANDU REMAJA BANJARMANGU

Nurul Soimah^{1*}, Tri Hapsari Listyaningrum²

^{1,2}Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

nurul_shoimah@unisayogya.ac.id

ABSTRAK

Kanker payudara merupakan penyebab utama kematian akibat kanker di kalangan perempuan di Indonesia. Deteksi dini, terutama melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), merupakan langkah penting dalam mencegah kanker berkembang ke stadium lanjut, tetapi kesadaran dan pengetahuan di kalangan remaja putri tentang pentingnya deteksi dini masih rendah, terutama karena kurangnya pendidikan sejak usia dini. Edukasi pada kelompok posyandu remaja, sebagai forum pelayanan kesehatan berbasis masyarakat, memiliki potensi besar untuk memberikan pendidikan kesehatan tetapi belum dimanfaatkan secara optimal tentang permasalahan kanker payudara. Program pemberdayaan Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja melakukan deteksi dini kanker payudara melalui pelatihan dan pendidikan terstruktur di Posyandu Remaja. Metode yang digunakan meliputi pendidikan interaktif, simulasi SADAR, dan penyebaran media informasi visual dan digital. Jumlah peserta kegiatan ini didapatkan 14 remaja putri, instrumen penilaian, keterampilan SADARI menggunakan kuisioner adops yang diisi melalui *google form* pre dan post tes, metode analisis data secara univariat dengan skala %, Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan dalam pemahaman peserta tentang pentingnya deteksi dini dan kemampuan mereka untuk melakukan SADARI secara mandiri. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan melalui Posyandu Remaja efektif dalam membangun kesadaran kesehatan reproduksi dan dapat dikembangkan lebih lanjut sebagai strategi promosi dan pencegahan yang lebih luas di lingkup masyarakat.

Kata Kunci: Deteksi Dini; SADARI; Posyandu, Remaja

1. PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan salah satu penyakit tidak menular dengan prevalensi yang terus meningkat di Indonesia. Menurut laporan tahun 2020 dari Global Cancer Observatory (Globocan), terdapat lebih dari 65.000 kasus kanker payudara yang tercatat di Indonesia, menjadikannya kanker dengan jumlah kasus tertinggi di antara semua jenis kanker. Ironisnya, sebagian besar kasus ini ditemukan pada stadium lanjut, yang menyebabkan tingkat kesembuhan rendah dan angka kematian tinggi. Pendekatan penting untuk mengurangi angka kematian akibat kanker payudara adalah melalui deteksi dini, seperti pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dan pemeriksaan payudara klinis. Kesadaran masyarakat, terutama di kalangan remaja putri, mengenai pentingnya deteksi dini masih relatif rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pendidikan sejak usia dini, akses informasi yang terbatas, dan

stigma atau rasa malu yang terkait dengan membicarakan kesehatan payudara, Kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya deteksi dini merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap tingginya angka kejadian kanker payudara.(Christra F Sinaga, 2017). Peningkatan pengetahuan mengenai upaya deteksi dini dapat dilakukan melalui kegiatan edukasi atau penyuluhan kesehatan. Teknik edukasi yang digunakan pada pengabdian yang efektif salah satunya dapat didukung dengan media edukasi yang menarik yaitu video animasi, Hasil penelitian sebelumnya memaparkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan pada kelompok intervensi setelah diberikan edukasi menggunakan video animasi interaktif. Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari $5,0 \pm 1,36$ sebelum intervensi menjadi $9,28 \pm 0,85$ setelah intervensi ($p < 0,001$). Sebaliknya, kelompok kontrol tidak menunjukkan perubahan pengetahuan yang bermakna secara statistik ($p = 0,065$). Analisis perbandingan antara kedua kelompok juga menunjukkan adanya perbedaan peningkatan pengetahuan yang signifikan ($p < 0,001$). Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan video animasi interaktif merupakan media edukasi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai deteksi dini kanker payudara. Selain bersifat inovatif dan mudah diterima oleh kelompok usia remaja, media ini juga memiliki potensi besar untuk mendukung dan memperkuat program promosi kesehatan serta deteksi dini kanker payudara di masyarakat(Pangastuti et al., 2026). Remaja merupakan kelompok usia strategis yang perlu diberi pemahaman tentang kesehatan reproduksi, termasuk deteksi dini kanker payudara. Pendidikan sejak usia muda dapat membangun kesadaran dan perilaku kesehatan yang berkelanjutan. Posyandu Remaja adalah layanan kesehatan berbasis komunitas yang inovatif yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental remaja. hingga saat ini, sebagian besar berfokus pada isu-isu umum seperti anemia, gizi, dan kesehatan reproduksi secara umum, tanpa secara khusus membahas deteksi dini kanker(Kementerian Kesehatan RI, 2023),Hal ini menunjukkan peluang signifikan untuk mengembangkan program pendidikan berbasis komunitas di Posyandu remaja. Program ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan remaja dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), serta memberdayakan mereka untuk menjadi agen perubahan dalam lingkungan sosial mereka. Permasalahan mitra yang terjadi remaja di Desa Banjarmangu dengan. Urgensi dan Aktivitas Rasionalisasi Berdasarkan informasi dari kader Kesehatan bahwa, remaja menyatakan bahwa mereka belum pernah menerima informasi tentang pencegahan kanker payudara dan metode deteksi dini. Program ini akan melibatkan dukungan dan advokasi dari organisasi lokal dan pemimpin masyarakat. Kegiatan berfokus pada peningkatan pengetahuan remaja tentang kanker payudara, termasuk penyebabnya, gejala/tanda-tandanya, dan metode deteksi dini yang dapat dilakukan sendiri. Mengacu pada hal tersebut, maka pendidikan khusus diperlukan untuk memberdayakan remaja agar dapat melakukan deteksi dini secara mandiri. **Tujuan dan Kegiatan** Sesuai kesepakatan dengan mitra kami, solusi yang diusulkan adalah memberikan pendidikan dan pelatihan praktis tentang SADARI untuk meningkatkan kesadaran kanker payudara, Solusi yang diusulkan untuk permasalahan masyarakat adalah program yang dimulai dengan pra-tes untuk mengukur pengetahuan awal remaja putri tentang kanker payudara, termasuk tanda, gejala, dan cara

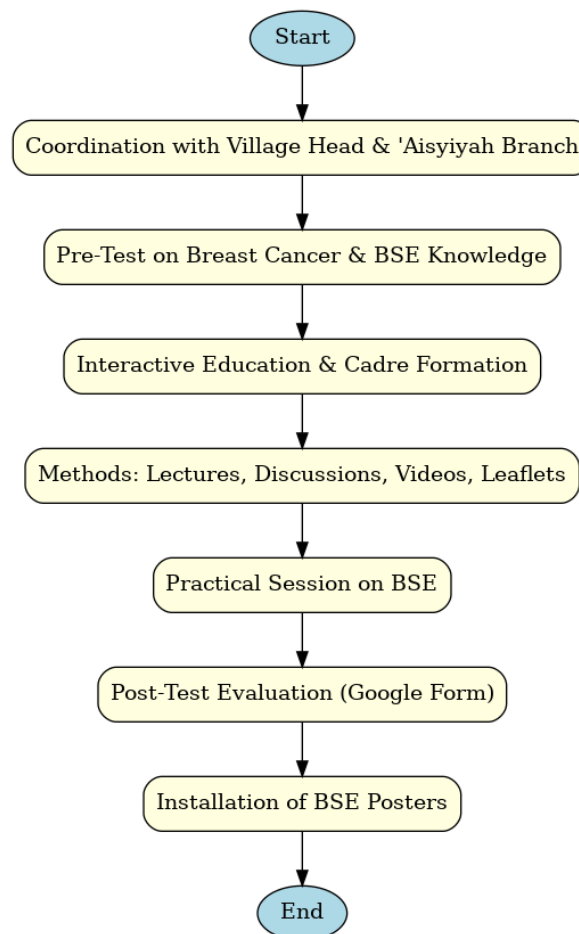
melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan cara praktik. Setelah itu, kami adakan sesi interaktif dan praktik SADARI langsung.

Gambaran Umum Isu Prioritas, Solusi yang diusulkan, serta Hasil yang ditargetkan adalah kelompok masyarakat belum sepenuhnya memahami dan masih kurang pengetahuan dan informasi tentang kesehatan reproduksi payudara, solusi yang dilakukan yaitu Menilai peserta untuk mengukur pengetahuan yang ada dan pengetahuan calon kader tentang kesehatan reproduksi dan payudara remaja, termasuk dampaknya, Memberikan pendidikan,menayangkan video. Melakukan praktik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Hasil yang diharapkan adalah Peningkatan pengetahuan sebesar 75-100% di antara remaja dan calon kader tentang kesehatan reproduksi dan payudara mereka sendiri serta dampaknya terhadap mereka. Memahami perubahan fisik pada remaja, terutama pada organ payudara, dan menyadari pentingnya kesadaran untuk melakukan deteksi dini melalui SADARI.Adapun cara untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang kanker payudara berupa Pembuatan brosur deteksi dini kanker payudara. Semua kader dan remaja dapat menggandakan brosur tersebut sehingga dapat dibawa pulang dan digunakan sebagai referensi ketika mereka lupa atau memiliki kesempatan untuk membacanya. Publikasi hasil pengabdian masyarakat di ICHST, HKI Poster. Video praktik SADARI yang dimuat di media sosial Youtube, Berita media di Suara 'Aisyiyah.

2. METODE

Sasaran pengabdian masyarakat ini adalah sekelompok remaja di Dusun Sigong, cabang organisasi 'Aisyiyah di Desa Banjarmangu, Banjarnegara. Strategi yang digunakan meliputi ceramah, diskusi, dan demonstrasi Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Jumlah peserta kegiatan ini didapatkan 14 remaja putri instrumen penilaian keterampilan SADARI menggunakan kuisioner adops dari (Ramadhani et al., 2025) yang didiisi melalui *google form* pre dan post tes, metode analisis data secara uniuivariat dihitung dengan skala %, Evaluasi dilakukan dengan menguji pengetahuan peserta tentang kesehatan diri, kesehatan payudara, dan nutrisi remaja. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2025, pukul 08.00 hingga 12.00, di posyandu remaja RT 02,RW 02 Dusun Sigong, Desa Banjarmangu Banjarnegara. 1. Tahapan persiapan dimulai dengan menjalin kesepakatan menentukan waktu pelaksanaan dan jumlah peserta. Penandatanganan kontrak dengan kepala desa yang siap mengorganisir masyarakat sasaran dengan melibatkan dan memilih peserta sesuai kebutuhan masyarakat. Menentukan waktu pelaksanaan yang memungkinkan kehadiran peserta tanpa mengganggu kegiatan masyarakat. pengabdian masyarakat telah disetujui oleh mitra, sehingga memungkinkan koordinasi teknis untuk pelaksanaannya selanjutnya pada tahap ke 2 pelaksanaan. Disepakati bahwa kegiatan akan diadakan pada tanggal 8 Agustus 2025, dari pukul 08:00 hingga 12:00, Tahap pelaksanaan Sesi 1 Pelaksanaan: Pra-tes pengetahuan tentang kanker payudara pada remaja (30 menit) Penyuluhan (1 jam) dan Tanya Jawab (30 menit) Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (30 menit) Sesi 2: Pasca-tes (30 menit) Jumlah peserta didapatkan 14 remaja putri disesuaikan dengan undangan dan kebutuhan masyarakat yang telah disepakati. Semua peserta menghadiri acara sesuai jadwal hingga selesai. Sesi

tanya jawab selama 1 jam terbuka untuk pertanyaan, dengan 2 sesi yang menggunakan brosur sebagai alat bantu tambahan. Untuk pertemuan kedua, yang dijadwalkan 2 minggu setelah pertemuan sebelumnya, pelatihan kader remaja sebaya akan dilakukan peserta, diikuti oleh semua peserta yang bergabung dalam sesi praktik. Sebanyak 14 remaja berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Remaja-remaja ini selanjutnya akan menjadi kader Pemeriksaan Payudara Sendiri, mengajarkan pengetahuan yang diperoleh melalui ceramah dan demonstrasi kepada teman-teman sebaya mereka, sehingga memastikan keberlanjutan program.

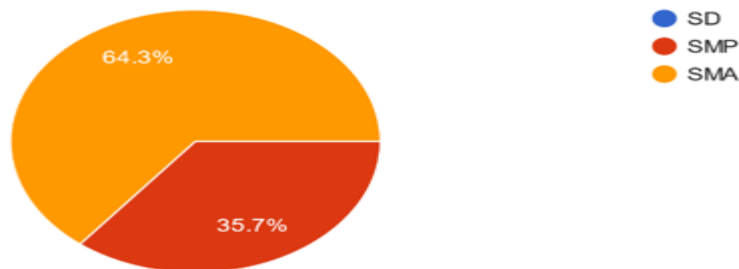


Gambar 1 Tentang Peta Jalannya Pengabdian Masyarakat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Masalah yang dihadapi oleh remaja di Desa Banjarmangu bahwa masyarakat masih kurang memahami, mengetahui, dan mendapatkan informasi tentang kesehatan payudara remaja. Materi kegiatan yang diberikan adalah tentang kesehatan payudara remaja. Data yang kami peroleh untuk target pengabdian masyarakat kami mencakup 14 remaja yang diberi pengetahuan dan pelatihan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Karakteristik remaja berdasarkan tingkat pendidikan mereka adalah sebagai berikut:

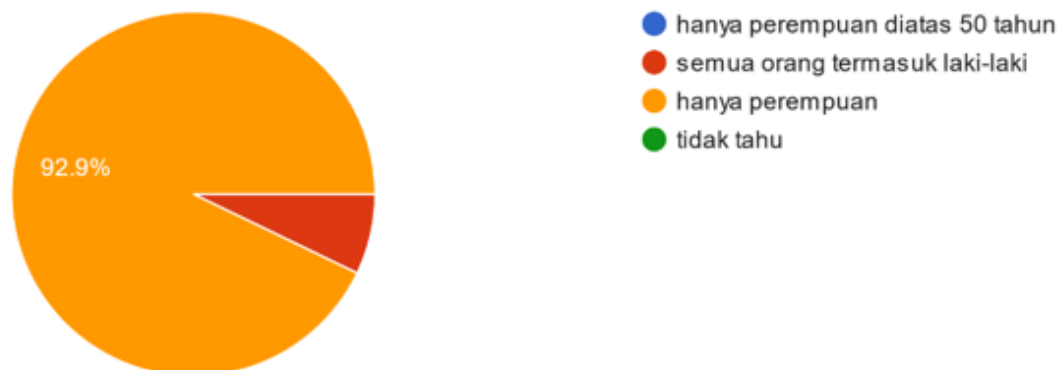
Tabel 2. Hasil Tentang Tingkat Pendidikan Responden



Remaja terbanyak dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 64,3%. Pengetahuan remaja tentang kanker payudara sebanyak 85,7% menyampaikan bahwa pertumbuhan abnormal di payudara dan 14,3% lainnya menyebutkan tentang infeksi payudara. Pengetahuan dan praktik SADARI oleh siswi sekolah menengah di Delta State Nigeria sangat rendah hal ini didukung oleh data bahwa 97% siswi memiliki pengetahuan yang buruk dan 77% siswi memiliki praktik yang buruk tentang SADARI (Akpo et al., 2013). Kasus kanker payudara pada perempuan muda bahkan pada usia 14 sampai dengan 16 tahun juga terjadi, sehingga penting untuk mempromosikan BSE di kalangan remaja. SADARI merupakan metode yang tepat untuk deteksi kanker payudara disegala usia (Ce et al., 2025).

Pada pertanyaan tentang siapa saja yang berisiko terkena kanker payudara maka jawaban dari sasaran remaja dalam pengabdian masyarakat ini sebagai berikut

Tabel 3. Hasil Pengetahuan Responden Tentang factor Resiko Terjadinya Kanker



Sebanyak 92,8% remaja menjawab bahwa hanya perempuan yang berisiko terkena kanker payudara. Studi komparasi yang menganalisis tren epidemiologi kanker payudara pada laki laki di Tiongkok dan seluruh dunia pada tahun 1990 sampai dengan 2021, diperoleh hasil hanya kurang dari 1% kejadian kanker payudara pada laki laki tetapi beban penyakitnya meningkat secara global dan menjadi masalah kesehatan yang sedang berkembang (Zou & Li,

2025).

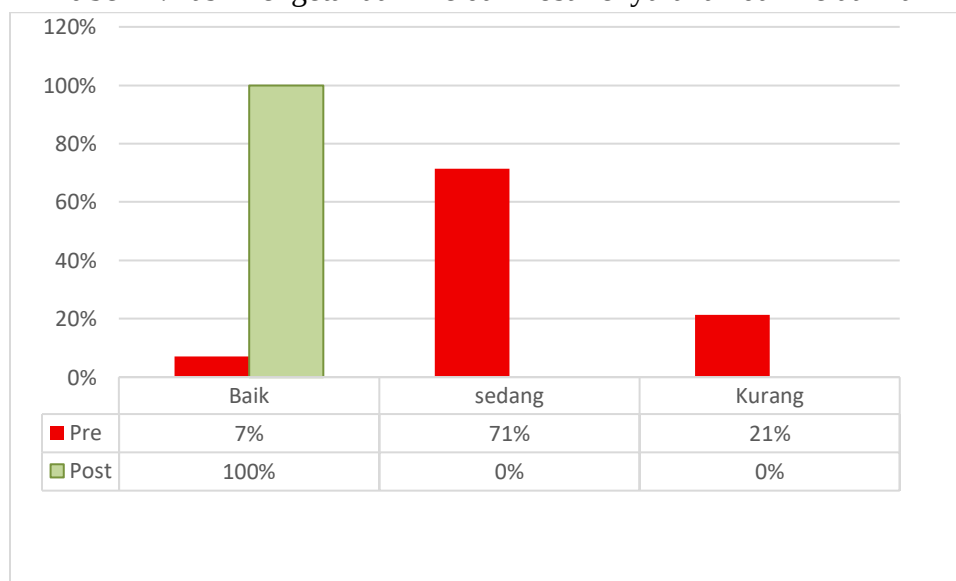
Pertanyaan tentang faktor resiko kanker payudara di jawab dengan benar oleh semua responden. Penelitian tentang faktor biologis dan sosial tentang fktor resiko dari kanker payudara yaitu genetik (faktor keturunan), gen kerentanan BRCA1 dan BRCA2, usia, status sosial yang lebih tinggi, radiasi, konsumsi alkohol dan hormonal serta metabolik. Gaya hidup diet tinggi lemak, karbohidrat oahan, serta rendahnya aktifitas fisik menyebabkan gangguan metabolisme glukosa, resistensi insulin hiperinsulinemik dan meningkatkan hormon reproduksi sehingga meningkatkan resiko kanker payudara (Muti, 2004).

Karakteristik pada pasien kanker payudara semuanya perempuan, berusia 46-55 tahun (40,7%), tingkat pendidikan SMA (46,5%), pekerjaan Ibu rumah tangga (89,5%) dan semua responden sudah menikah (Susilawati, 2024). Semua remaja dalam pengabdian masyarakat ini menyatakan bahwa kanker payudara dapat dilakukan upaya pencegahan atau skrining awal untuk deteksi dini resiko. Intervensi edukasi dan praktek SADARI secara dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran deteksi dini kanker payudara, presentase kenaikan faktor pengetahuan tentang gejala, faktor resiko, pengobatan, pencegahan, deteksi dini dan proses SADARI meningkat dari 21,3% menjadi 33,8% setelah diberikan intervensi edukasi dan praktik SADARI (Sarker et al., 2022). Remaja pada pengabdian masyarakat ini merespon periode waktu untuk SADARI 92,9% setiap bulan dan sebagian kecil setiap minggu. Waktu melakukan sadari di respon oleh remaja dengan 85,7% waktu yang tepat melakukan SADARI yaitu satu minggu setelah menstruasi. Remaja yang ikut dalam penyuluhan dan pelatihan SADARI semua sudah mengetahui dan dapat mempraktikan dan ketika ditanyakan apakah SADARI penting dilakukan secara rutin 92,9% menyakatan sangat penting dan sisanya penting. Penelitian sebelumnya yang memaparkan pada kelompok siswi remaja didapatkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari 87% siswa belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai skrining kanker payudara. Meskipun sebagian besar siswa menyadari bahwa kanker payudara merupakan penyakit yang berisiko, pemahaman mereka terkait gejala, faktor risiko, serta upaya pencegahan masih terbatas. Temuan ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara kesadaran akan risiko kanker payudara dan pengetahuan yang diperlukan untuk melakukan deteksi dini maupun pencegahan penyakit tersebut. Selain itu, siswa yang memiliki riwayat keluarga dengan kanker payudara menunjukkan tingkat pengetahuan tentang mamografi yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak memiliki riwayat keluarga kanker payudara. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman atau paparan informasi yang berkaitan dengan riwayat penyakit dalam keluarga dapat berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan mengenai deteksi dini kanker payudara (Mohebi et al., 2023). Hasil pengetahuan pre dan post test dari pengabdian masyarakat ini diperoleh bahwa sebelumnya nilai rata rata 67 saat pre test dan naik menjadi 92 saat post test, sehingga terjadi peningkatan pengetahuan SADARI Pada akhir kegiatan pengabdian masyarakat ini diperoleh peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikannya penyuluhan dan pelatihan cara SADARI yaitu 37,31% remaja dapat memahami perubahan fisik pada organ payudara secara normal, mampu menyadari pentingnya kesadaran untuk dapat melakukan SADARI secara berkala setiap bulan, Peningkatan pengetahuan ini

menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang dikombinasikan dengan pelatihan praktik merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman kesehatan pada remaja. Menurut teori promosi kesehatan, pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang memengaruhi terbentuknya sikap dan perilaku kesehatan. Semakin baik pengetahuan seseorang mengenai suatu masalah kesehatan, semakin besar kemungkinan individu tersebut untuk menerapkan perilaku pencegahan yang tepat. Hasil ini sejalan dengan penelitian **Ameer et al. (2021)** yang menemukan bahwa program edukasi kesehatan tentang kanker payudara dan SADARI menunjukkan peningkatan tingkat pengetahuan dan keterampilan peserta dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Edukasi yang diberikan secara terstruktur membantu peserta memahami tanda-tanda perubahan payudara yang normal maupun abnormal sehingga meningkatkan kewaspadaan terhadap kesehatan payudara. Temuan ini juga didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa intervensi pendidikan kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik SADARI pada kelompok remaja dan wanita muda. Setelah mendapatkan penyuluhan, responden lebih memahami manfaat deteksi dini kanker payudara serta memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk melakukan pemeriksaan secara mandiri dan berkala. Peningkatan pemahaman mengenai perubahan fisik normal pada payudara yang diperoleh dalam kegiatan ini juga memiliki implikasi penting dalam upaya deteksi dini. Penelitian yang dilakukan oleh (Nora et al., 2023) menyatakan bahwa pengetahuan yang baik tentang anatomi dan perubahan fisiologis payudara berhubungan dengan meningkatnya kemampuan individu dalam mengenali kelainan sejak dini. Dengan demikian, edukasi yang diberikan kepada remaja tidak hanya meningkatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga membangun kemampuan untuk mengidentifikasi kondisi yang memerlukan pemeriksaan lebih lanjut oleh tenaga kesehatan. Selain itu, peningkatan kesadaran untuk melakukan SADARI setiap bulan menunjukkan bahwa penyuluhan telah berhasil membentuk persepsi positif terhadap pentingnya perilaku pencegahan. Pengetahuan tentang SADARI dan bahaya kanker payudara yang telah meningkat dapat meningkatkan harapan kesembuhan, harapan hidup, dan tingkat kesehatan di Indonesia dengan peningkatan yang cukup besar (Damayanti et al., 2024). Hasil ini sejalan dengan penelitian (Ben El-Fakir et al., 2024) yang melaporkan bahwa edukasi berbasis praktik dapat meningkatkan self-efficacy dan kepatuhan dalam melakukan SADARI secara rutin. Individu yang memahami manfaat pemeriksaan payudara sendiri cenderung lebih konsisten dalam menerapkannya sebagai bagian dari perilaku hidup sehat. Pemilihan kelompok sasaran berbasis komunitas didasarkan pada pertimbangan bahwa menurut hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh (Wisni et al., 2025) didapatkan edukasi dengan mitra sasaran berbasis komunitas merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan membangun kemandirian masyarakat dalam menjaga kesehatan. Keterlibatan aktif tenaga kesehatan dan mitra komunitas menjadi faktor kunci keberhasilan. Secara keseluruhan, hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa penyuluhan dan pelatihan SADARI merupakan intervensi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan payudara. Peningkatan nilai post-test serta bertambahnya jumlah remaja yang memahami perubahan normal pada payudara dan pentingnya SADARI mengindikasikan bahwa edukasi kesehatan dapat menjadi langkah

strategis dalam membangun kesadaran deteksi dini kanker payudara sejak usia remaja. kegiatan diharapkan dapat terbentuknya Kader Kesehatan remaja sebaya dari 'Aisyiyah Ranting, Awal pelaksanaan perlu dilakukan penjajagan tingkat pengetahuan peserta dengan cara menguji peserta, sebagai alat bantu peningkatan pengetahuan remaja akan diberikan leaflet cara SADARI. Penelitian pada masyarakat RW 16 Babakan Sari, Kota Bandung, menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon, diperoleh nilai $p = 0,019$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat. Selain itu, terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 5,55 antara hasil *pretest* dan *posttest*, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat tentang hipertensi setelah dilakukan penyuluhan Kesehatan, Perbedaan tema penyuluhan ini diambil sebagai pembandingan bahwa kelompok usia tetap sama yaitu memiliki perubahan tingkat pengetahuan (Padila et al., 2024) Pada kelompok remaja, peningkatan pengetahuan cenderung lebih tinggi karena kemampuan menerima informasi baru, daya ingat, serta akses terhadap berbagai sumber informasi yang lebih baik. Sementara itu, pada kelompok orang tua usia 45 tahun ke atas, peningkatan pengetahuan juga terjadi, namun dapat dipengaruhi oleh faktor pengalaman hidup, kebiasaan yang telah terbentuk, serta perbedaan kemampuan dalam memahami materi yang disampaikan. Hasil perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa penyuluhan efektif dalam meningkatkan pengetahuan pada kedua kelompok. Adanya perbedaan skor peningkatan antara remaja dan orang tua mengindikasikan bahwa karakteristik usia berperan dalam proses penerimaan informasi kesehatan. Dengan demikian, metode dan media penyuluhan perlu disesuaikan dengan karakteristik masing-masing kelompok agar peningkatan pengetahuan yang diperoleh dapat lebih optimal.

Tabel 4 .Hasil Pengetahuan Pre dan Post Penyuluhan dan Pelatihan



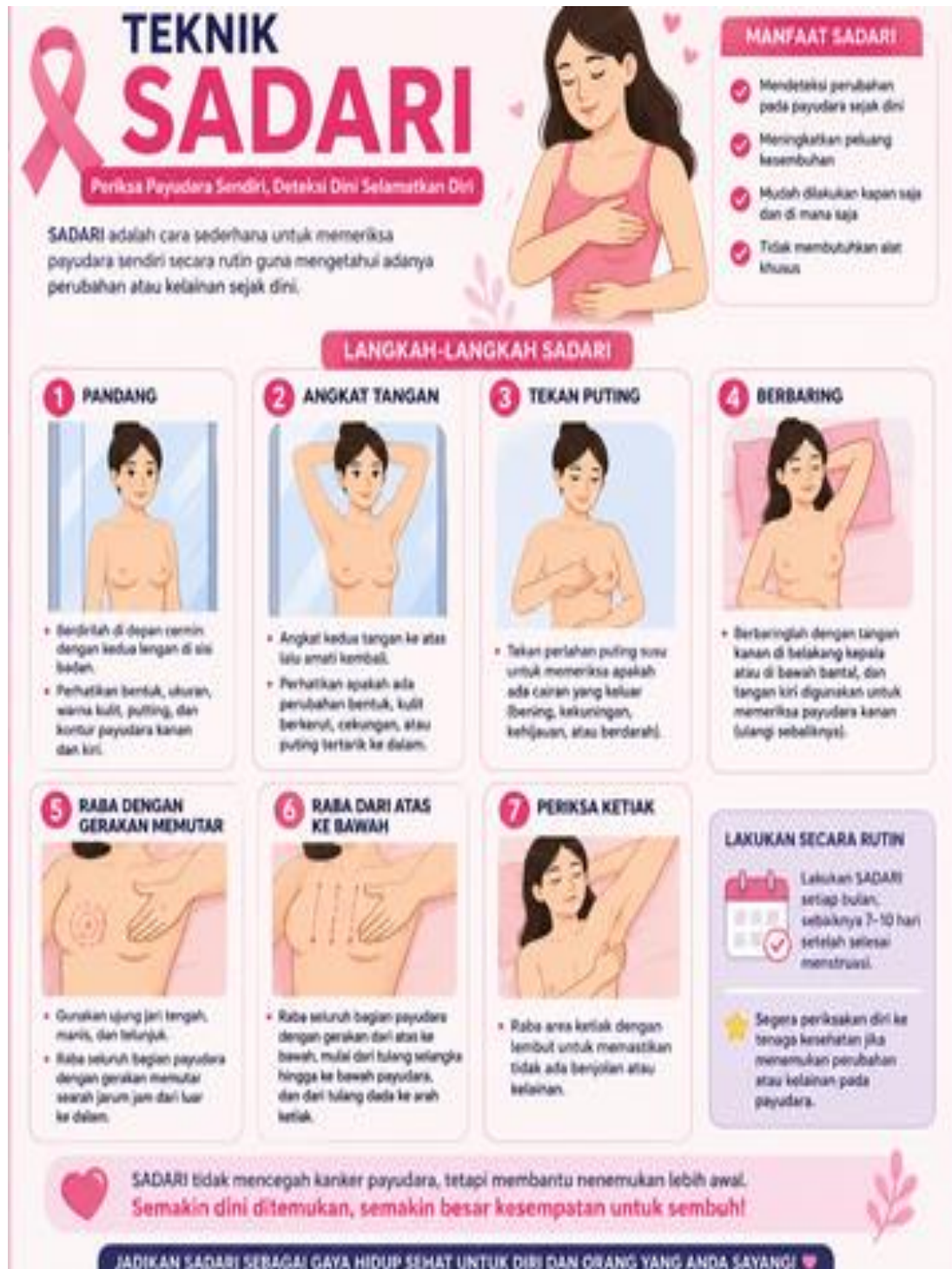
Gambar 4 Tabel digram hasil Pre dan Post Test

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa sebagian besar remaja telah

memiliki pengetahuan yang baik mengenai kanker payudara. Namun, masih terdapat beberapa remaja yang memberikan jawaban kurang tepat pada saat evaluasi. Oleh karena itu, tim pengabdian memberikan penjelasan bahwa kanker payudara merupakan pertumbuhan jaringan abnormal pada payudara yang dapat berkembang secara tidak terkendali. Temuan ini sejalan dengan hasil pengabdian masyarakat sebelumnya yang menunjukkan bahwa pelatihan kesehatan reproduksi yang dilaksanakan sebanyak tiga kali, mencakup materi mengenai kesehatan organ reproduksi wanita dan payudara serta praktik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), mampu meningkatkan pengetahuan peserta secara signifikan. Hal tersebut terlihat dari hasil pretest yang menunjukkan tingkat pengetahuan sebesar 48%, kemudian meningkat menjadi 98% pada posttest setelah penyuluhan mengenai deteksi dini kanker rahim dan kanker payudara diberikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang disertai praktik langsung efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja mengenai deteksi dini kanker reproduksi Wanita (Nurul Soimah & Siti Istiyati, 2024). Menurut John Hopkins Breast Center sebesar 40% dari kanker payudara yang didiagnosis secara mandiri oleh perempuan yang merasakan benjolan di payudara mereka. SADARI merupakan metode untuk deteksi dini perubahan dan kelainan pada payudara. BSE ini menilai payudara sendiri secara visual apakah terdapat perubahan bentuk dan perabaan secara manual untuk mendeteksi adanya benjolan (Akpo et al., 2013). Strategi intervensi pendidikan sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik SBE di kalangan mahasiswi (Uruntie et al., 2024). Meningkatkan pengetahuan remaja tentang resiko kanker payudara dan manfaat deteksi dini menjadi sebuah kebutuhan sehingga para profesional harapannya mengembangkan program edukasi SADARI untuk membantu remaja putri membentuk kebiasaan yang positif sejak dini, terdapat hubungan yang signifikan antara SADARI dengan usia, tingkat pendidikan dan prior knowledge tentang kanker payudara dan SADARI (Karayurt et al., 2008). paparan temuan ini didukung dengan jurnal penelitian (Somalia & Şeyma Zehra Altunkurek 1, [✉](#), Eylül Yeşilyurt 2, 2022) dipaparkan bahwa setelah pelatihan, kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan yang luar biasa dalam pengetahuan SADARI, manfaat yang dirasakan, efikasi diri, dan frekuensi praktik. Setelah intervensi, peserta dalam kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan mereka tentang kanker payudara, metode diagnosis dini, dan kesadaran serta praktik SADARI. Berdasarkan pada jurnal pendukung jika dianalogkan dengan hasil menjadi temuan bahwa pengetahuan sebagai kunci pembuka bahwa perkembangan ilmu dan teknologi sangat perlu untuk senantiasa diinformasikan sebagai cara menumbuhkan kesadaran bahwa perkembangan sebaran penyakit bisa diupayakan dengan cara terus mencari informasi dan terus diimplementasikan pada setiap individu secara berkesinambungan.

Gambar. 5. Pemaparan dan materi Penyuluhan SADARI

Gambar. 6. Teknik SADARI



4. KESIMPULAN

Berdasarkan data, program pengabdian masyarakat berhasil mengatasi kurangnya pengetahuan kritis tentang kanker payudara di kalangan remaja di Desa Banjarmangu dibuktikan dengan peningkatan pada nilai rata-rata tes dari 67 menjadi 92 setelah intervensi atau peningkatan hingga 37,31%. Meskipun inisiatif ini efektif dalam mengajarkan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dan meningkatkan kesadaran umum, temuan ini memberikan informasi komprehensif tentang gejala, faktor risiko, dan pencegahan. Kader Kesehatan dan remaja yang telah mengikuti kegiatan ini masih perlu adanya dukungan dan pendampingan rutin dan evaluasi praktik SADARI secara berkala

DAFTAR PUSTAKA

- Akpo, M. O., Amosu, A. M., & Akinboye, D. O. (2013). *Breast Self-Examination : Knowledge and Practice Among Female Secondary School Students in Delta State , Nigeria*. 1–8. <https://doi.org/10.21522/TIJPH.2013.09.01.Art011>
- Ben El-Fakir, M., Aimrane, A., Laaradia, M. A., Ait Taleb, K., Issaoune, M. O., Lahouaoui, H., El Khiat, A., El-Mansoury, B., Kahime, K., Elmourid, A., Ait-El-Mokhtar, M., & El Hidan, M. A. (2024). Awareness about Breast Cancer and Breast Self-Examination among Undergraduate Female Students at the University of Agadir, Morocco: A Cross-Sectional Descriptive Study. *Epidemiologia*, 5(3), 385–401. <https://doi.org/10.3390/epidemiologia5030028>
- Ce, A., Na, O., Cm, D., Fo, O., Ab, O., & Fo, K. (2025). *Effect of educational intervention on knowledge of breast self-examination among senior secondary school female adolescents in Ogun State , Nigeria : A quasi-experimental design*. 8(1), 189–198.
- Christra F Sinaga, T. A. (2017). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang SADARI Di SMA Pasundan 8 Bandung. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(2504), 1–9.
- Damayanti, S., Apriani, F., Nasution, N., & Miswarni. (2024). Effectiveness educational video of Breast Self Examination (BSE) on knowledge of young women. *Science Midwifery*, 12(3), 1115–1121.
- Karayurt, Ö., Özmen, D., & Çetinkaya, A. Ç. (2008). *Awareness of breast cancer risk factors and practice of breast self examination among high school students in Turkey*. 8, 1–8. <https://doi.org/10.1186/1471-2458-8-359>
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia 2022*.
- Mohebi, Z., Sarvestani, M. H., Moradi, Z., & Naghizadeh, M. M. (2023). Female high school students ' knowledge and attitude toward breast cancer. *BMC Women's Health*, 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12905-023-02155-z>
- Muti, P. (2004). *The Role of Endogenous Hormones in the Etiology and Prevention of Breast Cancer*. 282, 273–282. <https://doi.org/10.1196/annals.1322.031>
- Nora, R., Adelia, I., & Riana, L. (2023). Jurnal Abdimas Saintika. *Jurnal Abdimas Saintika*, 2(Daryati), 154. <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id>
- Nurul Soimah, & Siti Istiyati. (2024). Pemberdayaan masyarakat pembentukan kader deteksi dini kanker rahim dan payudara di Dusun Ganggom Bangunkerto Turi Sleman. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 4(2), 368–374. <https://doi.org/10.37373/bemas.v4i2.787>
- Padila, D. R., Juniarti, N., & Najwa, F. (2024). *Perbedaan pengetahuan masyarakat tentang hipertensi sebelum dan setelah penyuluhan kesehatan di Babakan Sari Kota Bandung*. 5(September), 96–102. <https://doi.org/10.37373/bemas.v5i1.1006>
- Pangastuti, T. E., Hapsari, D. C., Puspita, S., Yarden, N., Sudrajat, A., Silviani, N. E., Lusiani, D., & Rianti, E. (2026). *Efektivitas Video Animasi Edukasi Berbasis Multimedia Interaktif Dalam Meningkatkan Pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Remaja Putri Abstrak Kata Kunci Effectiveness Of Interactive Multimedia-Based Animated Video Education On Breast S*. 6, 1–7. <https://doi.org/10.36082/jhcn.v6i1.3102>
- Ramadhani, D. K., Kebidanan, P. D., Kebidanan, J., & Yogyakarta, J. K. (2025). *Karya tulis ilmiah gambaran tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri mengenai pemeriksaan payudara sendiri (sadari) di dusun blunyah trimulyo sleman*.

DedikasiMU (Journal of Community Service)**Volume 8, Nomor 3, September 2026**

-
- Sarker, R., Islam, S., Moonajilin, M. S., & Rahman, M. (2022). Effectiveness of educational intervention on breast cancer knowledge and breast self-examination among female university students in Bangladesh: a pre-post quasi-experimental study. *BMC Cancer*, 1–7. <https://doi.org/10.1186/s12885-022-09311-y>
- Somalia, F. of H. S. of a U. in, & Şeyma Zehra Altunkurek 1,✉, Eylül Yeşilyurt 2, S. H. M. 1. (2022). The Effect of Breast Cancer and Breast Self-Examination Health Education on Awareness, Beliefs, and Practices of Female Students at the Faculty of Health Sciences of a University in Somalia. *PubMet*, 1, 199. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/35193526/>
- Susilawati, N. (2024). *Karakteristik Pasien Kanker Payudara Dengan Kemoterapi Di RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu*. 147–156.
- Uruntie, R. O., Oputa, C. H., Peters, E., & Otovwe, A. (2024). *Effect of educational intervention on the knowledge, attitude and practice of breast self-examination among female students at a private university in Southern Nigeria*. 1–13.
- Wisni, A., Joko Murdiyanto, Ahmad Faesol, Sekar Sari Arum Palupi, Hasya Naila Afina, Syahdan Narendra, & Nydia Putri Ramadhanti. (2025). Skrining kesehatan dasar dan edukasi berbasis komunitas. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 6(2), 313–324. <https://doi.org/10.37373/bemas.v6i2.1826>
- Zou, S., & Li, C. (2025). *Global and regional trends in male breast cancer burden: a comparative analysis of incidence, prevalence, mortality, and disability-adjusted life years in China and worldwide (1990–2021)*. 14(5), 818–833. <https://doi.org/10.21037/gs-2025-10>
- .